

**PROSES BELAJAR DAN CAPAIAN HASIL BELAJAR SENI MUSIK
DI SMP NEGERI 23 LIMAU MANIS PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang*



OLEH :

**RANGGA PRATAMA
64262/2005**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Proses Belajar dan Capaian Hasil Belajar Seni Musik di SMP Negeri
23 Limau Manis Padang
Nama : Rangga Pratama
NIM/TM : 64262/2005
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Januari 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Ketua Jurusan,



Syeileindra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

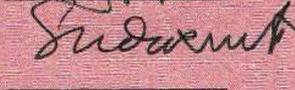
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Proses Belajar dan Capaian Hasil Belajar Seni Musik
di SMP Negeri 23 Limau Manis Padang

Nama : Rangga Pratama
NIM/TM : 64262/2005
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Januari 2014

Tim Penguji :

Nama :	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Sycilendra, S.Kar., M.Hum.	4. 
5. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Rangga Pratama, 2013. Proses Belajar dan Capaian Hasil Belajar Seni Musik di SMP Negeri Limau Manis Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan Proses Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Negeri Limau Manis Padang.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : guru menjalankan dan menguasai apa yang telah ditentukan dalam KTSP, silabus dan RPP yang di buat sebagai unjuk kerja guru. Dari 4 metode guru lebih dominan menggunakan metode demonstrasi, metode demonstrasi ini sangat membantu sekali bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga berpengaruh kepada hasil belajar yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Proses Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar seni Budaya (Seni Musik) Dalam Masa Peralihan KTSP Ke Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Limau Manis padang.

Skripsi ini di buat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana di jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni di Unuversitas Negeri Padang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Yth. Bapak Syeilendra, S. Kar, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik.
2. Yth. Ibuk Dra. Fuji Astuti, M.Hum. selaku pembimbing I.
3. Yth. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. selaku pembimbing II.
4. Seluruh Dosen Jurusan Sendratasik yang bersedia memberikan kritik dan saran pada tulisan ini.
5. Bapak Kepala SMP 23 Limau Manis dan Pegawai Tata Usaha.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa jurusan musik yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan semetinya.

Penulis menyadari sepenuhnya jika penulisan ini masih banyak memiliki kekurangan yang tentunya mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan Dimasa yang akan datang. Atas segala kekurangan tersebut, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014



Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	10
B. Kajian Teori	12
1. Proses Pembelajaran	12
2. Hakekat Metode Pembelajaran	13
3. KTSP	21
4. Kurikulum 2013	25
5. Seni Budaya	26
6. Silabus dan RPP	28
7. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI DAN MOTODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	33
B. Objek Penelitian	33
C. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data	34
D. Jenis Data	35
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	79
1. Kelebihan Metode Demonstrasi	81
2. Kelemahan Metode Demonstrasi	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Proses Belajar Mengajar.....	75
Tabel 2	: Hasil Belajar yang Diperoleh Siswa	79
Tabel 3	: Tabel Interaksi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : SMP Negeri 23 Padang	37
Gambar 2 : Metode Ceramah	69
Gambar 3 : Metode Diskusi	70
Gambar 4 : Metode Demonstrasi	71
Gambar 5 : Metode Tanya Jawab	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin dari Fakultas Bahasa dan Seni

Lampiran 2 : Surat Izin dari Dinas Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wahana dalam mengembangkan sumber daya manusia, dimana isi dan proses pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki pengetahuan, kecerdasan, emosional yang tinggi dan mempunyai '*skill*' yang mantap. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik 'secara aktif' mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Undang-undang ini juga mengisyaratkan bahwa inti pendidikan adalah 'mengembangkan potensi diri' melalui sistem pendidikan di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Menyimak kepada muatan Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 di atas, tersirat bahwa suatu proses pendidikan idealnya berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, mudah, serta terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa idealnya belajar secara aktif dan kreatif sehingga memungkinkan tercapainya hasil belajar sesuai dengan yang dikehendaki dalam kurikulum. Hasil belajar itu sendiri pada hakikatnya

merupakan capaian kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa, sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum yang diberlakukan. Pada praktiknya panduan utama bagi suatu proses pembelajaran adalah kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 mengemukakan kurikulum adalah :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pernyataan Undang-Undang No 20 tentang definisi kurikulum ini menjelaskan bahwa dalam suatu kurikulum terkandung serangkaian ‘mata pelajaran’ yang saling berkaitan dari sisi pencapaian kompetensi atau hasil belajar. Dalam setiap mata pelajaran terkandung tujuan pembelajaran, ‘materi ajar’ yang penyampaiannya dilaksanakan secara terprogram melalui metode dan teknik yang sesuai untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang dikehendaki.

Selama era reformasi, ini adalah ketiga kalinya kurikulum di telaah dan dikembangkan dalam skala nasional setelah rintisan kurikulum berbasis kompetensi 2004 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006. Dan kurikulum 2013. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum yang diharapkan dapat membawa suasana pembelajaran yang baru serta membawa peningkatan mutu pendidikan Indonesia

Pada tahun 2006, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan penyempurnaan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2004. Yang mana pengembangannya sesuai dengan setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah Koordinasi dan Supevisi Dinas Pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dan dinas Pendidikan Provinsi Menengah dan Pendidikan Khusus.

Banyak praktisi pendidikan, khususnya guru, belum memhami dan menerapkan konsep KTSP, pemerintah sudah mengubah kurikulum tersebut. Perubahan kurikulum akan berdampak besar pada perubahan-perubahan lain di tingkat stakeholder, selain juga membutuhkan anggaran besar. Oleh sebab itu, agar nasib kurikulum yang kemudian diberi nama Kurikulum 2013 tidak setali tiga uang dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, penting sekali dilakukan penggodokan sampai benar-benar matang.

Sejauh ini pemerintah hanya melemparkan wacana yang sepotong-sepotong kepada masyarakat. Misalnya, bahwa pada Kurikulum 2013 akan ada penggabungan beberapa mata pelajaran dan penguatan pada nilai-nilai karakter. Wacana yang sepotong-potong tersebut justru membuat masyarakat bingung.

Benarkah, konsep Kurikulum 2013 ternyata tidak membasa sesuatu yang baru. Kurikulum yang menitik beratkan pada keaktifan siswa belajarnya nyaris sama dengan Kurikulum cara belajar siswa aktif (CBSA) yang telah puluhan

tahun digunakan. Tetapi Kurikulum 2013 sudah di terapkan di sekolah-sekolah. Mengapa harus berubah ? kurikulum 2013 perlu berubah untuk mempersiapkan generasi sekarang agar mampu menjawab tentang masa depan Indonesia. Tuntutan masa depan berubah, maka kita perlu menyesuaikan kurikulum pendidikan kita. Substansi perubahan kurikulum 2013 adalah perubahan pada: standar kompetensi lulusan, Standar isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), standar Proses, dan Standar Penilaian.

Menurut pak Wamen Pendidikan dan Kebudayaan perubahan Kurikulum merupakan keharusan. Kualitas pendidikan indonesia sudah sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Perubahan kurikulum ini untuk mengatasi ketertinggalan Indonesia jika penerapan kurikulum ditunda, akan lebih lama kita mengejar ketertinggalan dari negara lain. Dengan kurikulum baru diharapkan menghasilkan lulusan dengan kompetensi dan berpikir analitis.

Satu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah adalah mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya diarahkan kepada pencapaian kompetensi apresiasi dan ekspresi diri. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Maka jika merujuk kepada undang-undang pendidikan nasional, pencapaian kompetensi atau hasil belajar dalam mata pelajaran seni budaya adalah merupakan serangkaian proses yang saling berkaitan antara,

kurikulum, silabus mata pelajaran seni budaya, tujuan dan kompetensi yang dikehendaki, materi ajar, metode dan teknik mengajar yang sesuai, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, adanya interaksi antara guru dan siswa. Dengan suasana belajar yang demikian maka proses pembelajaran seni budaya akan dirasa mudah dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dengan cara ini hasil belajar seni budaya akan dapat dicapai sebagaimana yang dikehendaki dalam kurikulum.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru dituntut untuk mampu menjabarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kedalam indikator sesuai dengan kondisi sekolah, lingkungan dan karakteristik peserta didik. Peran guru dalam menjabarkan SK dan KD tidak saja dalam program tertulis tetapi juga dalam pelaksanaannya di kelas. Guru harus bisa menerapkan metode yang membuat siswa belajar aktif dengan memberikan respon positif saat proses belajar mengajar. Guru seni budaya sekolah berusaha keras agar mata pelajaran ini dapat diminati siswa dengan mudah. Ini terlihat dari kesungguhan guru menerangkan pelajaran dan membimbing siswa dalam berkarya seni. Salah satunya terdapat dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik, sebagaimana tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 22 TH 2006, secara umum tujuan seni budaya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya.
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya.
3. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya.
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.
5. Mengembangkan kecerdasan melalui seni budaya.

Sebagai mata pelajaran disekolah tentu dalam proses belajar mengajar seni budaya tidak terlepas dari interaksi antara guru dan siswa dengan jata lain guru dan siswa merupakan objek yang masing-masing memiliki kecerdasan dan kebebasan secara aktif. Seorang guru harus berusaha keras untuk mencapai tujuan pembelajaran dan seorang siswa untuk mencapai apa yang di cita-citakan dengan belajar sebaik mungkin.

Kenyataan dalam proses pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) No. 23 Limau Manis Padang peneliti temui berbeda dari kondisi ideal yang dipaparkan di atas. Dalam proses belajar seni budaya yang diamati, peneliti menyaksikan siswa kurang menikmati proses pembelajaran. Mereka bahkan kebanyakan 'meribut' di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.. Dari beberapa perbincangan yang berlangsung antara peneliti dan para siswa khususnya siswa kelas VII pada umumnya mereka mengatakan bahwa pelajaran seni budaya 'sulit dimengerti,' kurang menyenangkan, dan membosankan. Akibat daripada itu, dari penelusuran dokumen hasil belajar yang saya pelajari, kebanyakan nilai hasil belajar siswa berada dibawah KKM yakni 7,5.

Pada sisi lain, peneliti melihat guru mengajar mengikuti prosedur. Guru memiliki silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengajar dengan metode ceramah juga demonstrasi. Bahkan dari sisi pribadi, guru mengajar dengan ekspresi wajah yang ‘menyenangkan’ menurut pengamatan peneliti. Jika demikian adanya, kenapa suasana dan proses pembelajaran tidak berlangsung dalam kondisi yang ideal? Kenapa siswa merasa pembelajaran seni budaya sulit dimengerti dan membosankan? Kalau ekspresi dan ‘gaya’ guru mengajar pun menurut pengamatan peneliti cukup ‘menyenangkan’ kenapa tidak terjadi interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung? Merujuk kepada komponen pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dipaparkan di atas yakni keterkaitan antara kurikulum, silabus, RPP, materi ajar, metode, dan teknik pembelajaran yang mungkin terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, mudah dan adanya interaksi antara guru dan siswa, maka kenyataan yang ditemui dalam proses pembelajaran seni budaya di SMPN 23 Limau Manis Padang ini mestilah ada ‘sesuatu’ yang bermasalah diantara komponen tersebut. Untuk mendapatkan dimanakah sebenarnya ‘persoalan’nya sehingga kenyataan kondisi pembelajaran sebagaimana peneliti temui di SMPN 23 Limau Manis Padang diperlukan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas peneliti ,mengajukan penelitian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama Negeri No 23 Limau Manis Padang.

H. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas teridentifikasi beberapa persoalan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar
2. Kondisi dalam suasana belajar dalam proses belajar mengajar
3. Interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

I. Batasan Masalah

Permasalahan penelitian dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya khususnya materi seni musik di kelas VII.5 Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Limau Manis Padang. khususnya pada proses belajar mengajar dalam penggunaan metode dan hasil belajar. pembelajaran di kelas VII.5

J. Rumusan Masalah

Apakah yang menyebabkan tidak terjadinya interaksi yang ideal dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Limau Manis Padang khususnya di kelas VII.5 sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

K. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persoalan yang ditemui dalam proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya (Seni Musik) di kelas VII.5 SMP

Negeri 23 Limau Manis Padang. Dan mendapatkan rancangan solusi yang memungkinkan untuk memperbaikinya.

L. Manfaat Penelitian

1. Peneliti sendiri

Untuk persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu pada jurusan Sendratasik FBS UNP Padang.

2. Bagi siswa

Pembelajaran dengan bermacam metode dapat menjadi bahan rujukan siswa, siswa dapat melihat dan pada akhirnya diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar seni musik.

3. Guru, khususnya bidang seni budaya di SMP Negeri 23 Limau Manis sebagai masukan pelaksanaan KTSP.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

C. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan diantaranya adalah :

1. Marina Dahari (2008); dalam skripsinya yang berjudul Penerapan kurikulum berbasis Kompetensi pendidikan seni Nusantara (KBK-PSN) di SMA 1 Gunung Talang menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan kurikulum belum berjalan semestinya karena kurangnya sarana/ metode pelajaran yang tersedia.
2. Syafwan (2005) dalam skripsinya berjudul Penerapan Kurikulum Berbasis kompetensi Pada mata Pelajaran Musik di Kelas 1 SMP N 7 Padang menjelaskan tentang kemampuan guru. memilih materi pengajaran, memilih media pengajaran, menentukan bentuk evaluasi dalam pengajaran musik. Ia menyimpulkan bahwa kemampuan guru menentukan dan merumuskan tujuan pengajaran serta penyelenggaraan pengajaran musik belum sepenuhnya memperhatikan kurikulum. Evaluasi yang digunakan belum sepenuhnya memperhatikan tuntunan KBK.
3. Resti Rahmi (2007) dalam skripsinya berjudul Pembelajaran Kesenian di Sekolah Dasar Negeri 34 Simpang haru padang menjelaskan tentang

kemampuan guru dalam penguasaan materi dan penggunaan metode. Ia menyimpulkan bahwa penguasaan materi oleh guru belum baik dan penggunaan metode yang dipilih guru belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya, maka penelitian yang penulis lakukan ini tidak terdapat objek yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tertulis di atas. Disini Peneliti ingin mengangkat tentang proses pembelajaran dan capaian hasil belajar seni budaya (seni musik) dalam peralihan KTSP ke Kurikulum 2013 di SMP N 23 Limau Manis Padang.

a. Belajar menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk kearah depan lebih baik dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang berkualitas, pendidikan itu sendiri juga dapat dilakukan baik dari keluarga, lingkungan, dan sekolah.

c. Menurut Hamalik (2008 : 28)

“Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar

adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dimana saja, baik disekolah, dikelas, dijalanan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya”.

Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

D. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar yang sangat berperan penting dan menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju hasil belajar yang baik.

“Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru/siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai kegiatan belajar”.
(Rustaman,2001: 461)

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan optimal. Untuk mencapai hasil yang baik tersebut diperlukan juga komponen-komponen pendukung dalam pembelajaran seperti silabus, RPP dan metode pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah bagian

dari pembelajaran dimana, bila di gunakan secara tepat maka akan terjadilah interaksi yang ideal dalam proses pembelajaran.

2. Hakekat Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Menurut Everyman Encyclopedia (2006 : 147)

“Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti jalan atau cara yang ditempuh”.

Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

b. Pembelajaran Seni Musik

Seni mempunyai pengertian: (1) halus,tipis dan halus, lembut dan enak didengar, mungil dan elok; (2) keahlian membuat karya yang bermutu; (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa).

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara di utaran, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Pembelajaran seni musik hanyalah sebagian dari isi mata pelajaran seni budaya yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan

mengapresiasikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat siswa dan kondisi sekolah.

c. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Adapun jenis-jenis metode pembelajaran antara lain :

1) Metode Demonstrasi / Demonstration

a) Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Weinstein (1979 : 27)

“Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalanya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa”.

Para siswa sering timbul suasana cepat bosan dengan keadaan yang tidak berubah, guru harus dapat menyimak perubahan suasana kelas akibat dari kebosanan siswa akan suasana yang tidak berubah itu. Guru dapat mengembalikan gairah belajar anak dengan memilih metode atau teknik belajar yang tepat. Pada pelajaran seni musik metode demonstrasi dapat menjadi pilihan, pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan kekaguman siswa akan suatu fenomena.

Menurut Weinstein (1979 : 27)

“Aspek yang penting dalam menggunakan Metode Demonstrasi adalah : Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila apa yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas”.

Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti oleh aktifitas dimana siswa sendiri dapat memperhatikan dan menjadi aktifitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.

Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas dan hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.

Demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan:

- 1) Demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah.
- 2) Demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses. Biasanya, setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta sendiri. Sebagai hasil, peserta akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri.

Pembelajaran ini khusus untuk materi yang memerlukan peragaan media, Langkahnya adalah: informasi kompetensi, sajian gambaran umum materi bahan ajar, membagi tugas pembahasan materi untuk tiap kelompok, menunjuk siswa atau kelompok untuk mendemonstrasikan bagianya, diskusi kelas, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Menurut Weinstein (1979 : 27)

Dalam metode demonstrasi ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan sebagaimana yang akan dipaparkan di bawah ini.

i. *Kelebihan Metode Demonstrasi*

1. Perhatian siswa dapat dipusatkan, yang dianggap penting oleh guru dapat diamati.
2. Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar akan lebih terarah.
3. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
4. Dapat menambah pengalaman siswa.
5. Bisa membantu siswa mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
6. Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

Setelah melihat beberapa keuntungan dari metode demonstrasi tersebut, maka dalam bidang seni musik, banyak hal-hal yang dapat di demonstrasikan terutama dalam bidang seni musik, seperti pelaksanaan praktek musik dan yang lainnya.

ii. *Kelemahan Metode Demonstrasi*

1. Memerlukan waktu yang cukup banyak.

2. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien.
3. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli alat-alatnya.
4. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
5. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak aktif.

2) Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Muhibbin Syah, (2000). Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan pemahaman siswa.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

i. *Kelebihan metode ceramah antara lain :*

- Guru mudah menguasai kelas.
- Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.
- Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar.

- Mudah dilaksanakan.
- ii. *Kekurangan metode ceramah antara lain :*
- Membuat siswa pasif.
 - Mengandung unsur paksaan kepada siswa.
 - Mengandung daya kritis siswa.
 - Anak didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
 - Sukar mengontrol sejauh mana perolehan belajar anak didik.
 - Kegiatan pengajaran menjadi verbalis (pengertian kata-kata).
 - Bila terlalu lama membosankan.

3) Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar, dimana tidak hanya guru saja yang senantiasa berbicara, melainkan mencakup pertanyaan-pertanyaan dan penyumbangan ide-ide dari pihak siswa. Dalam metode tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawabnya, atau sebaliknya siswa bertanya guru menjelaskan. Dalam proses tanya jawab, terjadilah interaksi dua arah.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

i. Kelebihan metode tanya jawab antara lain :

- Kelas lebih aktif karena siswa tidak sekedar mendengarkan saja.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh para siswa.
- Guru dapat mengetahui sampai di mana penangkapan siswa terhadap segala sesuatu yang diterangkan.

ii. Kekurangan metode tanya jawab antara lain :

- Dengan tanya jawab kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, siswa menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini sering tidak terkendalikan sehingga membuat persoalan baru.
- Membutuhkan waktu yang lebih banyak.

4) Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Muhibbin Syah (2000), mendefenisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok.

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk:

- i. Mendorong siswa berfikir kritis.
- ii. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- iii. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama.
- iv. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

i. Kelebihan metode diskusi antara lain:

- Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan
- Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

ii. Kelemahan metode diskusi antara lain:

- Tidak dapat dipakai dalam kelompok besar.
- Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.

- Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

3. KTSP

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan peserta didik. Oleh karena itu, Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam seluruh kegiatan pendidikan, tanpa adanya kurikulum maka proses belajar mengajar tidak memiliki arah tujuan.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (paduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2006:5). Menurut Kuandar (2009:145), Komponen KTSP terdiri dari : 1) (visi, misi) dan tujuan pendidikan, 2) Tingkat satuan pendidikan, 3) Struktur dan muatan KTSP 4) Kalender pendidikan 5) Silabus mata pelajaran 6) RPP mata pelajaran.

Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kurikulum. Karena kurikulum merupakan pedoman bagi sekolah terutama guru untuk merumuskan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Struktur dan muatan KTSP

1. Mata pelajaran
2. Muatan lokal
3. Kegiatan pengembangan diri
4. Pengaturan beban belajar

Pembuatan RPP berdasarkan atas silabus yang telah dibuat. Sedangkan RPP itu sendiri mempunyai komponen sebagai berikut:

1. Identitas mata pelajaran
2. SK dan KD
3. Indikator
4. Tujuan pembelajaran
5. Materi pembelajaran
6. Metode pembelajaran
7. Media pembelajaran
8. Langkah-langkah kegiatan
9. Alat dan sumber belajar dan
10. Evaluasi.

Pengembangan KTSP

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh, kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

2. Peningkatan potensi.

Kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi minat, kecerdasan, intelektual, emosional, spritual dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

3. Tuntunan pembangunan daerah dan nasional.

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntunan pembangunan daerah dan nasional

4. Tuntunan dunia kerja.

Kurikulum harus mempunyai kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

5. Perkembangan ilmu pengetahuan.

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan seni.

6. Agama.

Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama dan memperhatikan norma agama yang berlaku dilingkungan sekolah.

7. Dinamika perkembangan global.

Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.

8. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dan negara kesatuan republik indonesia.

9. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

10. Karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

4. Kurikulum 2013

Untuk implementasi Kurikulum 2013, perlu diperhatikan dan diikuti beberapa langkah berikut ini:

Langkah-langkah pengembangan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) meliputi:

a. Pengajian silabus

Secara umum, pada tiap materi pokok di setiap silabus yang diberikan telah terdapat 4 KD yang bersesuaian dengan aspek (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan,

b. Pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa

Guru atau pengembangan RPP selanjutnya mengidentifikasi materi pembelajaran yang sesuai untuk menunjang tercapainya KD.

c. Penentuan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran bisa diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mencakup semua KD atau dapat pula tujuan pembelajaran diorganisasikan untuk tiap-tiap pertemuan.

d. pengembangan kegiatan pembelajar

setiap kegiatan pembelajaran di dalam sebuah RPP didesain sedemikian rupa sehingga akan dapat memberi suatu pengalaman belajar yang bermutu kepada siswa yang didalamnya terjadi proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungannya dan sumber belajar lainnya dengan maksud untuk mencapai KD.

- e. penjabaran jenis-jenis penilaian yang akan digunakan
pada silabus telah diberikan rujukan mengenai jenis penilaian yang akan digunakan untuk setiap pembelajarannya. Penilaian pencapaian KD oleh siswa dilakukan dengan didasarkan kepada indikator yang yang telah dikembangkan sebelumnya.
- f. penentuan alokasi waktu yang disediakan
di dalam menentukan alokasi waktu untuk tiap KD harus didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran setiap minggu yang tersedia dengan tetap mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD.
- g. penentuan sumber-sumber belajar bagi siswa.
Sumber belajar yang dimaksud didalam Kurikulum 2013 dan harus dikembangkan didalam RPP merupakan rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sisial dan budaya.

5. Seni Budaya

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalm bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan : “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan.

Bidang seni rupa, musik tari dan teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi dan kreasi, semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam (Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,2006:3).

Mata pelajaran seni budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya.
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya.
- c. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya.
- d. Meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun lokal.
- e. Mengolah dan mengembangkan rasa humanistik.

Mata pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ilustrasi, karya kriya dan sebagainya.

- b. Seni tari, mencakup kemampuan kinestik berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi dan apresiasi terhadap gerak tari.
- c. Seni musik, mencakup kemampuan untuk mengalami dan merasakan olah vokal, mengapresiasi impresi bunyi dan apresiasi karya musik.
- d. Seni teater, Mencakup kemampuan olah tubuh, pikir dan suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

6. Silabus dan RPP

- a. Pengertian Silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dalam KTSP pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri jika guru tersebut bisa mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan lingkungannya atau berkelompok dengan guru mata pelajaran sekolah/madrasah atau beberapa sekolah lain, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG). Dan dinas pendidikan dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman dibidangnya masing-masing.

b. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP adalah rencana atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus, pembelajaran adalah proses yang ditata dan diatur menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Tujuan RPP adalah untuk menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, agar guru mampu melihat, mengamati, menganalisis dan melaksanakan proses pembelajaran yang telah terencana. Sedangkan fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran terarah dan berjalan efektif.

RPP yang telah dibuat merupakan acuan bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, jika dalam RPP dituliskan SK dan KD tertentu maka guru harus melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Begitu juga dengan materi pembelajaran, guru memberikan materi pembelajaran merupakan inti dalam pembelajaran, karena materi itulah yang diupayakan dikuasai oleh peserta didik.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan (Pupuh

Fathurrohman,2006:16). Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaanya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan anak didik. Pemanfaatannya tergantung pada kreatifitas dan pemilihan guru, sumber yang sesuai dengan apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Dan setelah proses pembelajaran tersebut dilaksanakan guru bisa mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Penerapan KTSP Seni Budaya di SMP.

Sedangkan penerapan KTSP bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru bagaimana memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Seni mempunyai pengertian: (1) halus,tipis dan halus, lembut dan enak didengar, mungil dan elok; (2) keahlian membuat karya yang bermutu; (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa).

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara di utaran, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada

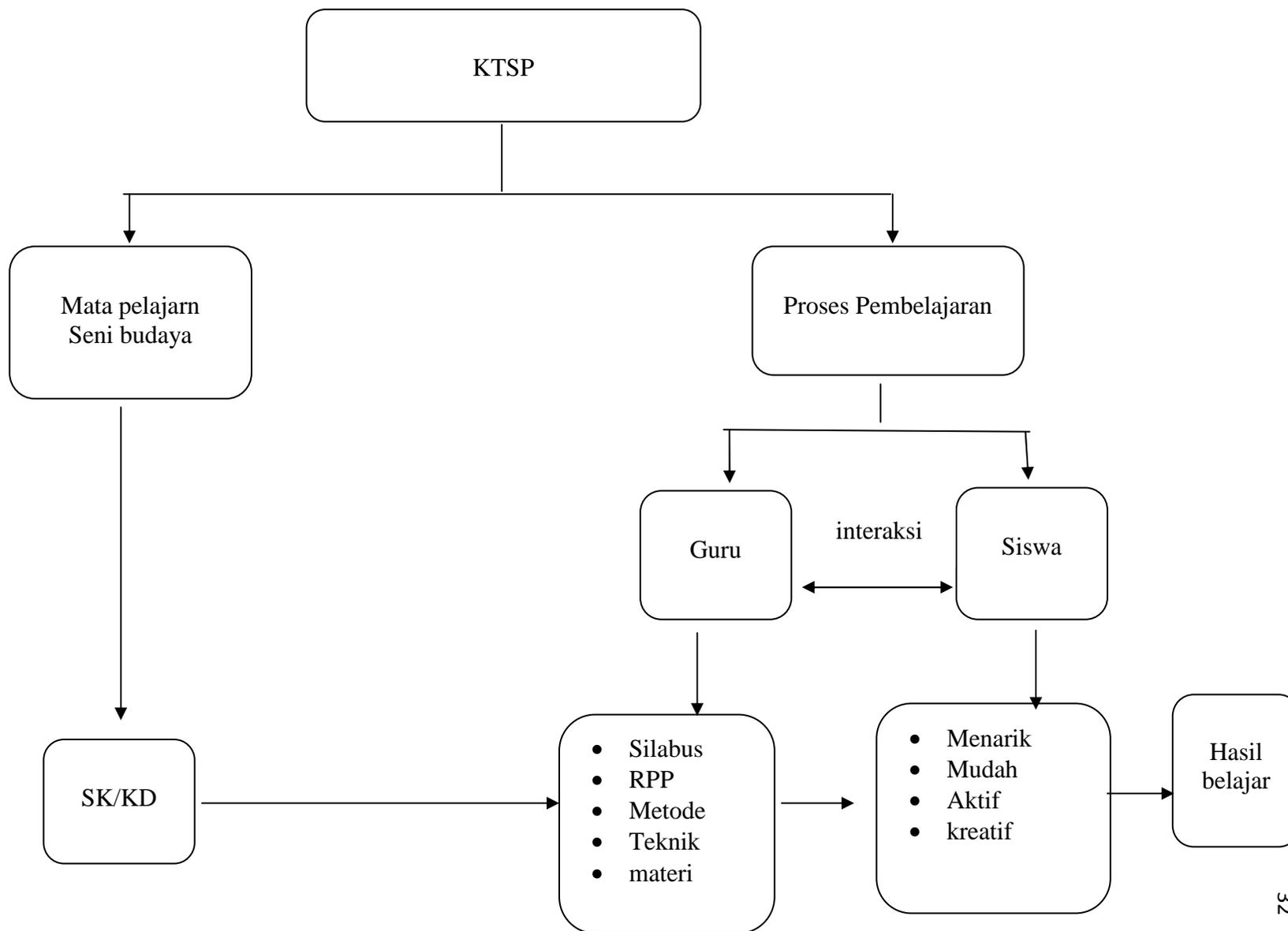
atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Pembelajaran seni musik hanyalah sebagian dari isi mata pelajaran seni budaya yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mengapresiasi diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat siswa dan kondisi sekolah.

Pada tulisan ini penulis ingin melihat tentang penerapan KTSP pada Metode pembelajaran.

7. Kerangka Konseptual

Suatu proses pembelajaran adalah pelaksanaan dari beberapa komponen yang saling berkaitan yakni kurikulum, silabus, RPP, materi ajar, metode, dan teknik pembelajaran yang memungkinkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, mudah, keaktifan dan daya kreatif siswa dalam belajar. Dengan keterkaitan ini dimungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar dicapai sesuai dengan yang dikehendaki berdasarkan kurikulum. Maka persoalan yang ditemui dalam proses pembelajaran di SMP N 23 Limau Manis Padang mestilah terdapat diantara komponen ini. Maka untuk mendapatkan jawaban dari persoalan penelitian perlu ditelusuri proses pembelajaran yang berlangsung dengan kata lain menelusuri komponen dari proses pembelajaran itu sendiri. Kerangka ini dapat digambarkan seperti model dibawah ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan tentang proses pembelajaran dan capaian hasil belajar seni budaya (seni musik) dalam peralihan KTSP ke Kurikulum 2013 di SMP N 23 Limau Manis Padang, dapat di ambil kesimpulan bahwa : guru menjalankan dan menguasai apa yang telah ditentukan dalam KTSP, silabus dan RPP yang di buat sebagai unjuk kerja guru. Dari 4 metode guru lebih dominan menggunakan metode demonstrasi, metode demonstrasi ini sangat membantu sekali bagi siswa untuk memahami pelajaran. Strategi pembelajaran musik yang digunakan oleh guru seni budaya, terkait dengan metode yang di gunakan adalah metode demonstrasi. Guru seni budaya dalam menyampaikan materi pembelajarannya sudah menggunakan metode demonstrasi secara umum.

Dalam proses pembelajaran musik di SMP 23 Limau manis terkadang harus membawa siswanya belajar ke lapangan, ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat tidak memadai, Begitu juga media yang digunakan oleh guru. Semoga hal – hal ini dapat diperhatikan lagi oleh pihak yang terkait untuk lebih mendukung proses pembelajaran sehingga pengajar dan peserta didik dapat lebih baik lagi dalam proses dan hasil belajar seiring disempurnakannya KTSP ke kurikulum 2013.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disampaikan beberapa saran yang mungkin dirasa perlu dan bermanfaat, adapun saranya sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar guru seni budaya lebih meningkatkan pengetahuanya dan keterampilanya dalam bidang musik yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran seni musik.
2. Penulis menyarankan agar guru seni budaya sering mengikuti kegiatan-kegiatan seperti kelompok kerja Guru (KKG), musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Seminar, Penataran atau kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya yang dapat menambah wawasan dan informasi.